

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di tempuh di setiap jenjang pendidikan. Namun sampai saat ini matematika dianggap sebagai mata pelajaran paling sulit dipahami oleh sebagian siswa dibanding dengan mata pelajaran yang lainnya. Padahal matematika mempunyai peranan yang sangat penting salah satunya dalam hal berpikir kreatif. Siswa harus dididik untuk berpikir kreatif agar tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan tetapi juga mampu menghasilkan pengetahuan baru. Untuk itu dituntut peran guru dalam menyiapkan materi, mengolah proses pembelajaran dan menilai kompetensi yang dimiliki siswa sesuai tuntutan kurikulum (Rahayu, dkk, 2008).

Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya mengacu pada prestasi belajar siswa, melainkan juga mengacu pada kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mojolaban ada dua faktor yang melatarbelakangi permasalahan yang terjadi, yaitu faktor dari guru dan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari pengamatan di kelas VIIA yang berjumlah 32 siswa, 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dari jumlah tersebut terdapat beberapa permasalahan yang meliputi, kemampuan menyelesaikan masalah dan memberikan banyak jawaban sebanyak 10 orang (31,25%), kemampuan menggunakan beragam strategi penyelesaian masalah sebanyak 8 orang (25%), dan kemampuan menyajikan jawaban didepan kelas sebanyak 5 orang (15,625%).

Salah satu yang mempengaruhi rendahnya berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran yaitu guru cenderung lebih aktif sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi. Metode atau model pembelajaran yang dipakai guru pun kurang bervariasi. Sehingga menyebabkan pembelajaran yang monoton dan kurang diminati siswa. Seperti kita ketahui tugas guru menurut Syaiful Bahri (2005:9) adalah mendidik, mengajar, dan melatih anak didik. Jadi guru hendaknya dapat membantu anak didiknya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan mereka.

Menurut Joyce Bruce (2009:7) cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik mereka sendiri. Siswa akan tertarik mempelajari matematika jika proses pembelajarannya berpihak pada berpikir kreatif siswa. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi. Penerapan model pembelajaran tersebut dimaksudkan agar guru mampu mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan juga kesulitan belajar bagi peserta didik.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* menurut Jati W Leksono (2014) merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Dalam pembelajaran, pendekatan *Scientific* menggunakan langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Untuk dapat membuat jejaring, harus tercipta pembelajaran yang kolaboratif antara guru dan siswa atau antar siswa. Untuk mewujudkan adanya kolaborasi siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dapat digunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Ahmadi (2011:59) *Numbered Heads Together* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru

memanggil nomor dari siswa. Keunggulan dari *Numbered Heads Together* menurut Hamdani (2011:90) antara lain: setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, dan diskusi kelompok menjadi lebih bermanfaat.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian tentang pendekatan *scientific* dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Mojolaban.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Scientific* berbasis *Numbered Heads Together* pada pembelajaran matematika di kelas VIIA SMP N 2 Mojolaban Semester Gasal Tahun 2017/2018?
2. Apakah penerapan pendekatan *Scientific* berbasis *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIIA SMP N 2 Mojolaban Semester Gasal Tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Scientific* berbasis *Numbered Heads Together* pada pembelajaran matematika di kelas VIIA SMP N 2 Mojolaban Semester Gasal Tahun 2017/2018.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pendekatan *Scientific* berbasis *Numbered Heads Together* di kelas VIIA SMP N 2 Mojolaban Semester Gasal Tahun 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pendekatan *scientific* dengan strategi *Numbered Heads Together*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan pengalaman dikelas dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran

b. Manfaat bagi guru

Dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengelolaan pembelajaran

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan serta kemajuan sekolah sehingga mencetak lulusan yang terbaik